JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 3, Maret 2025
E-ISSN : 3047-7824

Pengaruh Struktur Sintaksis Bahasa Jerman Terhadap Kesalahan Tata Bahasa Dalam Tulisan Mahasiswa Indonesia: Studi Kualitatif

The Effect Of German Syntaxic Structure On Grammar Errors In Indonesian Students' Writing: A Qualitative Study

Jenda Rizkinta Tarigan[1], Khoirul Ikhsan Pulungan[2] , Herlina Jasa Putri Harahap[3]
[1,2,3]Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan
Email : rzknthatarigan@gmail.com[1] , ikhsank1234@gmail.com[2] , herlinajasaputri@unimed.ac.id[3]

Article Info

Article history :
Received : 17-03-2025
Revised : 19-03-2025
Accepted : 21-03-2025
Published: 23-03-2025

Abstract

German has a syntactic structure that is significantly different from Indonesian, which often poses a challenge for Indonesian students learning it as a foreign language. German's language structure that follows the Subject-Verb-Object (SVO) pattern, with additional rules such as inversion in interrogative sentences, use of grammatical cases, and verb position in subordinate clauses, causes errors in students' writing. Lack of understanding of grammatical concepts such as noun declensions, verb conjugations, and use of articles based on grammatical cases further complicates the learning process. This study aims to analyze syntactic errors in the writing of Indonesian students learning German. Using a qualitative approach and error analysis method, this study identified the most common types of errors, such as errors in word order, use of auxiliary and modal verbs, and construction of subordinate clauses. Data were collected from students' writings at several universities and analyzed to understand the factors causing these errors. The results showed that the main factors of errors include mother tongue interference, lack of understanding of syntactic rules, and minimal writing practice in an academic context. To overcome this problem, it is recommended to implement more interactive learning strategies, such as guided writing exercises, the use of grammar technology, and communication-based approaches. With the right strategies, it is hoped that students can improve their academic writing skills in German more effectively.

***Keywords**: Syntax, German, Grammar Errors*

Abstrak

Bahasa Jerman memiliki struktur sintaksis yang berbeda secara signifikan dari bahasa Indonesia, yang sering kali menjadi tantangan bagi mahasiswa Indonesia yang mempelajarinya sebagai bahasa asing. Struktur bahasa Jerman yang mengikuti pola Subject-Verb-Object (SVO), dengan aturan tambahan seperti inversi dalam kalimat tanya, penggunaan kasus gramatikal, dan posisi kata kerja dalam klausa subordinatif, menyebabkan kesalahan dalam tulisan mahasiswa. Ketidakpahaman terhadap konsep gramatikal seperti deklinasi kata benda, konjugasi kata kerja, dan penggunaan artikel berdasarkan kasus gramatikal semakin memperumit proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan sintaksis dalam tulisan mahasiswa Indonesia yang belajar bahasa Jerman. Dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis kesalahan, penelitian ini mengidentifikasi jenis kesalahan yang paling sering terjadi, seperti kesalahan dalam susunan kata, penggunaan kata kerja bantu dan modal, serta konstruksi klausa subordinatif. Data

dikumpulkan dari tulisan mahasiswa di beberapa universitas dan dianalisis untuk memahami faktor penyebab kesalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama kesalahan meliputi interferensi bahasa ibu, kurangnya pemahaman aturan sintaksis, serta minimnya latihan menulis dalam konteks akademik. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti latihan menulis berbimbingan, pemanfaatan teknologi tata bahasa, dan pendekatan berbasis komunikasi. Dengan strategi yang tepat, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan menulis akademik dalam bahasa Jerman secara lebih efektif.

Kata Kunci: Sintaksis, Bahasa Jerman, Kesalahan Tata Bahasa

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman memiliki struktur sintaksis yang berbeda secara signifikan dari bahasa Indonesia. Perbedaan ini sering kali menjadi sumber kesulitan bagi mahasiswa Indonesia yang mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Struktur bahasa Jerman yang memiliki pola Subject-Verb-Object (SVO) dengan berbagai aturan tambahan, seperti inversi dalam kalimat tanya, penggunaan kasus gramatikal, serta posisi kata kerja dalam klausa subordinatif, sering kali menjadi sumber kesalahan dalam tulisan mahasiswa.

Struktur bahasa yang berbeda ini menuntut mahasiswa untuk memahami konsep gramatikal yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia, seperti deklinasi kata benda, konjugasi kata kerja berdasarkan subjek, serta penggunaan artikel yang bervariasi tergantung pada kasus gramatikal (Nominativ, Akkusativ, Dativ, dan Genitiv). Ketidakpahaman terhadap konsep-konsep ini sering kali mengakibatkan kesalahan dalam penyusunan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Jerman. Selain itu, bahasa Jerman juga memiliki urutan kata yang lebih kaku dibandingkan dengan bahasa Indonesia, yang cenderung lebih fleksibel dalam penyusunan frasa dan klausa.

Mahasiswa Indonesia yang belajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing sering menghadapi tantangan dalam menerapkan aturan sintaksis yang kompleks ini dalam tulisan mereka. Kesalahan yang muncul dapat berupa kesalahan dalam pemilihan kasus gramatikal, kesalahan dalam penggunaan kata kerja bantu (Hilfsverben) dan modal, serta kesalahan dalam penempatan kata kerja utama dalam klausa subordinatif. Faktor-faktor seperti interferensi bahasa ibu, kurangnya paparan terhadap bahasa Jerman dalam konteks akademik, serta kurangnya latihan dalam menulis dengan kaidah yang benar turut berkontribusi terhadap tingginya tingkat kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana struktur sintaksis bahasa Jerman mempengaruhi kesalahan tata bahasa dalam tulisan mahasiswa Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji jenis kesalahan yang paling sering terjadi dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Melalui analisis terhadap tulisan mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kesalahan yang dominan serta memberikan rekomendasi bagi pengajaran bahasa Jerman yang lebih efektif di lingkungan akademik.

Selain itu, penelitian ini juga akan meninjau strategi pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan menerapkan aturan sintaksis bahasa Jerman dengan lebih baik.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan termasuk latihan menulis dengan bimbingan, penggunaan teknologi seperti aplikasi tata bahasa, serta pendekatan berbasis komunikasi yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan metode pengajaran bahasa Jerman bagi mahasiswa Indonesia, serta membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik mereka dalam bahasa Jerman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis kesalahan (error analysis) untuk mengidentifikasi pola kesalahan sintaksis dalam tulisan mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Jerman di tingkat universitas. Data diperoleh dari tulisan mahasiswa dan dianalisis berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kesalahan dalam susunan kata (word order), kesalahan penggunaan kata kerja (verbal conjugation), kesalahan dalam konstruksi klausa subordinatif, serta kesalahan dalam penggunaan kasus nominatif, akusatif, dan datif. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesalahan serta memberikan rekomendasi perbaikan dalam pembelajaran bahasa Jerman, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memahami struktur sintaksis bahasa Jerman dengan lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia, khususnya mereka yang sedang menempuh studi di berbagai universitas di Indonesia seperti Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Negeri Jakarta, sering mengalami kesalahan dalam beberapa aspek utama dalam bahasa Jerman. Kesalahan-kesalahan ini umumnya disebabkan oleh transfer negatif dari bahasa ibu, kurangnya pemahaman aturan sintaksis bahasa Jerman, serta minimnya latihan dalam membentuk kalimat yang kompleks. Berikut adalah beberapa kesalahan spesifik yang sering terjadi:

1. Kesalahan dalam Susunan Kata dalam Kalimat

Mahasiswa sering menempatkan kata kerja utama di posisi yang salah dalam klausa subordinatif. Dalam bahasa Jerman, kata kerja utama harus ditempatkan di akhir klausa subordinatif, berbeda dengan bahasa Indonesia yang tidak memiliki aturan ini.

Contoh Kesalahan:

Ich denke, er morgen kommt. (Salah)
Ich denke, er kommt morgen. (Benar)

Penyebab: Kurangnya pemahaman tentang struktur sintaksis bahasa Jerman dan kebiasaan berpikir dalam pola bahasa Indonesia. Kesalahan ini sering ditemukan dalam tugas-tugas akademik mahasiswa di jurusan Sastra Jerman Universitas Indonesia dan Universitas Negeri Yogyakarta.

2. **Kesalahan dalam Konjugasi dan Penggunaan Kata Kerja**

   Kesalahan ini sering terjadi dalam pemilihan bentuk waktu (präteritum, perfekt, futur) serta penggunaan kata kerja modal. Mahasiswa sering menempatkan kata kerja modal dan infinitif dalam urutan yang salah.

   Contoh Kesalahan:

   Ich kann sprechen Deutsch. (Salah)
   Ich kann Deutsch sprechen. (Benar)

   Penyebab: Keterbatasan pemahaman tentang aturan konjugasi kata kerja serta kurangnya latihan dalam menggunakan kata kerja modal secara benar. Kesalahan ini ditemukan dalam ujian tengah semester di Universitas Padjadjaran dan Universitas Negeri Jakarta.

3. **Kesalahan dalam Konstruksi Klausa Subordinatif**

   Mahasiswa cenderung tidak memahami aturan inversi dalam klausa subordinatif, terutama dalam penempatan kata kerja. Dalam bahasa Jerman, kata kerja harus selalu berada di akhir klausa subordinatif, tetapi mahasiswa sering mengikuti pola bahasa Indonesia.

   Contoh Kesalahan:

   Er sagte, dass er geht nach Hause. (Salah)
   Er sagte, dass er nach Hause geht. (Benar)

   Penyebab: Interferensi dari pola struktur kalimat bahasa Indonesia yang tidak mengenal aturan inversi seperti dalam bahasa Jerman. Kesalahan ini ditemukan dalam makalah mahasiswa Universitas Gadjah Mada dan Universitas Brawijaya.

4. **Kesalahan dalam Penggunaan Kasus (Kasus Nominatif, Akusatif, Dativ, dan Genitif)**
   Bahasa Jerman memiliki sistem kasus yang kompleks, sedangkan bahasa Indonesia tidak memiliki sistem ini. Mahasiswa sering mengalami kesalahan dalam memilih artikel dan bentuk kata benda yang sesuai dengan kasus yang digunakan.

   Contoh Kesalahan:

   Ich gebe der Mann das Buch. (Salah)
   Ich gebe dem Mann das Buch. (Benar)

   Penyebab: Kesulitan dalam memahami fungsi kasus dalam bahasa Jerman serta kurangnya latihan dalam mengidentifikasi kasus yang tepat dalam suatu kalimat. Kesalahan ini sering terjadi pada mahasiswa tingkat awal di Universitas Negeri Surabaya dan Universitas Hasanuddin.

Secara keseluruhan, kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia masih mengalami tantangan dalam memahami struktur gramatikal bahasa Jerman, terutama dalam aspek sintaksis dan morfologi. Kesulitan dalam menyusun urutan kata dalam kalimat utama dan anak kalimat, penggunaan deklinasi yang kurang tepat, serta ketidaktepatan dalam konjugasi verba

menjadi beberapa contoh kesalahan yang sering terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa memahami pola-pola bahasa Jerman dengan lebih baik. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan latihan intensif dalam menyusun kalimat, sehingga mahasiswa lebih terbiasa dengan struktur sintaksis yang benar.

Selain itu, pemahaman aturan sintaksis yang lebih mendalam juga perlu diperkuat melalui metode pembelajaran yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga melalui praktik langsung dalam berbagai konteks komunikasi. Metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan teknik drilling, simulasi percakapan, serta pemanfaatan media digital, dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Dengan pendekatan yang lebih variatif dan berbasis praktik, mahasiswa diharapkan dapat lebih mudah menguasai struktur bahasa Jerman dan meminimalkan kesalahan gramatikal dalam penggunaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam memahami dan menerapkan struktur sintaksis bahasa Jerman. Kesalahan yang paling sering ditemukan dalam tulisan mahasiswa meliputi kesalahan dalam susunan kata, konjugasi kata kerja, konstruksi klausa subordinatif, serta penggunaan kasus gramatikal seperti nominatif, akusatif, datif, dan genitif. Faktor utama yang menyebabkan kesalahan ini antara lain adalah transfer negatif dari bahasa ibu, minimnya pemahaman terhadap aturan sintaksis bahasa Jerman, serta kurangnya latihan menulis dengan bimbingan yang memadai.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Latihan intensif dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Jerman, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi tata bahasa, serta pendekatan berbasis komunikasi dapat membantu mahasiswa dalam memahami aturan sintaksis dengan lebih baik. Selain itu, metode pembelajaran yang menekankan praktik langsung dalam berbagai konteks akademik dan sosial juga dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dalam bahasa Jerman. Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan mahasiswa dapat lebih mudah menguasai struktur bahasa Jerman dan mampu menulis dengan tata bahasa yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Lilis. (2021). "Karakteristik Pembelajaran Bahasa Jerman dalam Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(1), 37-48.

Arsyad, Zulfikar. (2019). "Modul Strategi Pembelajaran Bahasa Jerman." *Universitas Pendidikan Indonesia*.

Firmansyah, Dian. (2015). "Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Penggunaan Kalimat Pasif Bahasa Jerman." *Diksi*, 23(2), 123-130.

Kamaludin, M. Ilzam. (2019). "Kesalahan Sintaksis pada Skripsi Mahasiswa S1." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 15-25.

Karuna, Kiev. (2020). "Problematika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman yang Belum Pernah Mendapatkan Pelajaran Bahasa Jerman di Jenjang Pendidikan Sebelumnya." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 45-55.

Nurfadilla, Nurfadilla. (2020). "Pengajaran Sastra Bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas (SMA)." *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1), 55-65.

Premeswari, Sri. (2015). "Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Jerman pada Schriftlicher Ausdruck dalam Matakuliah B1-Prüfungsvorbereitung." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(1), 25-36.

Shofia, Kamila. (2020). "Problematika Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing." *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 4(2), 210-220.

Sibarani, Hotnida. (2013). "Analisis Kesalahan Menentukan Grammatical Case dalam Kalimat Bahasa Jerman." *Jurnal Linguistik Terapan*, 3(1), 1-10.

Simanjuntak, Roswita. (2014). "Analisis Kesalahan Kalimat Bahasa Jerman dengan Menggunakan Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 123-130.

Tobing, Roswita Luban. (2003). "Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Perancis oleh Pembelajar Berbahasa Indonesia: Sebuah Studi Kasus." *E-Jurnal of Culture, Literature, and Linguistic*, 15(3), 329-333.